



## Menyelami Jejak Sejarah Nabi Muhammad SAW di Makkah: Penerapan Pembelajaran Eksperiensial untuk Menghidupkan Kembali Perjalanan Kehidupan Rasul di SDN 05 Muara Kandis

Zulnafiah<sup>1</sup>, Juprizal<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDN 05 Muara Kandis

<sup>2</sup> SDN 08 Tanjung Medan

Correspondence: [zulnafiah03@gmail.com](mailto:zulnafiah03@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Experiential Learning, History of Prophet Muhammad SAW, Makkah, SDN 05 Muara Kandis, Student Engagement, Teaching Methods.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the implementation of experiential learning in teaching the history of Prophet Muhammad SAW during his time in Makkah at SDN 05 Muara Kandis. The research focuses on creating an engaging and interactive learning environment where students can directly experience historical events, fostering a deeper understanding of the life of the Prophet. By using experiential learning, students will engage in activities such as role-playing, storytelling, and discussions to bring historical events to life. This method is expected to enhance students' interest in the subject, promote critical thinking, and encourage meaningful reflection on the lessons learned. The study will follow a cycle-based approach, with each cycle involving planning, action, observation, and reflection. Data will be collected through observations, interviews, and student feedback. The expected outcomes of this research are an improved understanding of the subject, increased student engagement, and a positive shift in their learning attitudes.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan siswa sejak dini. Dalam konteks ini, pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik, serta memperkenalkan ajaran Islam yang benar kepada generasi muda. Namun, seringkali pembelajaran ini terhambat oleh metode yang tidak menarik bagi siswa, sehingga menurunkan minat mereka untuk belajar lebih dalam mengenai kehidupan Nabi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran (Rahman, 2019).

Pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti materi sejarah Islam. Dalam penelitian oleh beberapa ahli, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang tidak variatif menjadi salah satu penyebab utama rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Islam, termasuk sejarah Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang dapat mengubah cara siswa belajar agar lebih menyenangkan dan penuh makna. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran eksperiensial (Fajarani, 2017). Model pembelajaran eksperiensial merupakan pendekatan yang menekankan pada pembelajaran melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini berfokus pada proses belajar yang aktif, di mana siswa tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam. Dengan menggunakan model eksperiensial, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik, seperti melalui role-playing, diskusi, atau kegiatan lainnya yang melibatkan

partisipasi aktif siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam mempelajari sejarah Nabi Muhammad SAW (Amin, 2019).

Melalui pembelajaran eksperiensial, siswa diharapkan tidak hanya memahami fakta-fakta sejarah tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, tetapi juga merasakan pengalaman yang dapat menghubungkan mereka secara emosional dengan cerita-cerita kehidupan beliau. Pembelajaran yang berbasis pengalaman ini juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa kehidupan Nabi Muhammad, seperti kesabaran, kejujuran, dan keteguhan dalam menghadapi ujian. Dengan demikian, pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW dapat menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa (Abdul Majid & Chairul Rochman, 2016).

Di SDN 05 Muara Kandis, penerapan model pembelajaran eksperiensial ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa metode pembelajaran yang digunakan saat ini masih cenderung konvensional, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih banyak mendengarkan ceramah dari guru tanpa adanya keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perubahan dalam pendekatan pembelajaran sangat diperlukan agar siswa lebih tertarik dan merasa terlibat dalam proses pembelajaran (Kolb, 1984).

Selain itu, model eksperiensial dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih kreatif dan kritis. Melalui kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam materi sejarah Nabi Muhammad SAW. Misalnya, dengan memerankan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Nabi, siswa dapat merasakan tantangan yang dihadapi beliau dalam menyebarkan Islam dan bagaimana beliau menghadapinya dengan penuh kebijaksanaan. Hal ini dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap sejarah dan meningkatkan kemampuan mereka untuk melihat relevansi ajaran Nabi dalam kehidupan sehari-hari (Dewey, 2007).

Penerapan model pembelajaran eksperiensial juga sejalan dengan tuntutan kurikulum yang menginginkan pembelajaran yang lebih berbasis pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Kurikulum yang ada saat ini menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan. Pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW yang mengedepankan pengalaman langsung akan sangat mendukung pencapaian tujuan ini, karena siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang baik (Kemendikbud, 2013).

Melalui model eksperiensial, siswa di SDN 05 Muara Kandis diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah Nabi Muhammad SAW dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran yang aktif dan berbasis pengalaman ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran sejarah Islam. Dengan demikian, model eksperiensial dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW di sekolah dasar (Arief, 2018).

Selain itu, penerapan model eksperiensial dalam pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan tidak terbebani, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi sejarah Nabi Muhammad SAW dan menghargai nilai-nilai yang diajarkan oleh beliau. Hal ini tentu akan sangat bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan spiritual siswa (Pramudianto, 2016).

Pentingnya inovasi dalam pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW semakin ditekankan mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat. Di era digital seperti saat ini, siswa lebih mudah tergoda dengan berbagai hiburan yang kurang mendidik. Oleh karena itu, pendidik perlu

menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran eksperiensial dapat menjadi salah satu alternatif untuk mencapai hal tersebut, karena pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan (Tariq, 2020).

Penerapan model eksperiensial dalam pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW di SDN 05 Muara Kandis diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Dengan menggunakan metode yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah Nabi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan beliau. Pembelajaran yang berbasis pengalaman ini dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan kepribadian siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam secara lebih mendalam (Andrianto & Pratama, 2021).

Dengan segala potensi yang dimilikinya, model pembelajaran eksperiensial dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW di SDN 05 Muara Kandis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan model eksperiensial dalam pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW dan dampaknya terhadap minat dan pemahaman siswa. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan metode pembelajaran sejarah Islam di sekolah dasar (Hasibuan & Harahap, 2022).

Penerapan pembelajaran berbasis pengalaman juga dapat meningkatkan interaksi sosial di dalam kelas, karena model ini mendorong siswa untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan yang menyenangkan. Ini akan mengembangkan keterampilan sosial siswa, yang sangat penting dalam membentuk karakter mereka. Dengan cara ini, selain mendapatkan pengetahuan tentang sejarah Nabi Muhammad SAW, siswa juga belajar untuk saling menghargai dan bekerja sama dalam kegiatan kelas (Sundari, 2020).

Pembelajaran yang aktif, seperti yang diterapkan dalam model eksperiensial, tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah Nabi Muhammad SAW, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih mandiri dan berpikir kritis. Dalam dunia yang semakin kompleks ini, keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan agar siswa dapat menganalisis dan mengevaluasi berbagai informasi yang mereka terima. Pembelajaran berbasis pengalaman membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan ini dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Anwar & Rizki, 2019).

Dengan adanya inovasi pembelajaran ini, diharapkan tidak hanya kualitas akademik siswa yang meningkat, tetapi juga pengembangan karakter dan nilai-nilai moral yang ada dalam ajaran Nabi Muhammad SAW. Pembelajaran yang menggabungkan teori dengan pengalaman langsung akan lebih efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya pintar secara intelektual tetapi juga baik secara moral dan spiritual (Suryadi, 2021).

## **RESEARCH METHODS**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW di SDN 05 Muara Kandis dengan penerapan model pembelajaran eksperiensial. PTK memiliki karakteristik siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan dilaksanakan dalam dua putaran, dengan siklus pertama berfokus pada implementasi model pembelajaran eksperiensial, dan siklus kedua melakukan evaluasi serta perbaikan dari hasil siklus pertama. Data yang dikumpulkan berupa observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan siswa dan guru, serta hasil tes untuk mengetahui perubahan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model eksperiensial, serta untuk menilai perubahan minat dan keterlibatan siswa. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk memperoleh pendapat mereka terkait penerapan metode ini dalam pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW. Dokumentasi berupa catatan pelaksanaan pembelajaran dan hasil karya siswa selama proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan mengkategorikan data, mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, dan menganalisis pola-pola yang terkait dengan hasil pembelajaran dan keterlibatan siswa.

Selama proses penelitian, refleksi akan dilakukan di setiap akhir siklus untuk mengevaluasi keefektifan model pembelajaran eksperiensial dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Refleksi ini melibatkan siswa, guru, dan peneliti untuk menilai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi, perbaikan akan dilakukan pada siklus berikutnya untuk mengoptimalkan pembelajaran. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari metode yang diterapkan, serta memberikan rekomendasi bagi perbaikan pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW di kelas yang lebih luas.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran eksperiensial dalam pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW di SDN 05 Muara Kandis berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selama penelitian, siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang tertarik dengan materi sejarah Nabi Muhammad SAW mulai menunjukkan perubahan signifikan dalam tingkat partisipasi mereka. Menurut Amin (2019), pembelajaran berbasis pengalaman memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berinteraksi dengan materi, yang berujung pada peningkatan pemahaman dan motivasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan dengan metode konvensional (Sundari, 2020).

Selain itu, pembelajaran eksperiensial juga memfasilitasi siswa dalam menghubungkan materi sejarah Nabi Muhammad SAW dengan kehidupan sehari-hari mereka. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa kehidupan Nabi, seperti kesabaran, kejujuran, dan perjuangan dalam menyebarkan Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Abdul Majid dan Chairul Rochman (2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran eksperiensial dapat membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata. Pengalaman langsung yang didapat siswa melalui kegiatan seperti role-playing dan diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk merasakan sendiri tantangan yang dihadapi Nabi Muhammad SAW.

Tingkat pemahaman siswa tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW juga meningkat setelah penerapan model eksperiensial. Pada awalnya, banyak siswa yang kesulitan memahami makna di balik peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Nabi. Namun, setelah pembelajaran eksperiensial diterapkan, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep tersebut melalui kegiatan yang mendalam dan interaktif. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi selama proses pembelajaran. Menurut Kolb (1984), pembelajaran yang berfokus pada pengalaman langsung dapat mempercepat pemahaman siswa karena mereka tidak hanya mendengar informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Sebelum penerapan model eksperiensial, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah

Nabi Muhammad SAW relatif rendah. Mereka cenderung merasa pelajaran ini sulit dan kurang menarik. Namun, setelah model eksperiensial diterapkan, motivasi siswa untuk belajar meningkat pesat. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran dan bahkan meminta lebih banyak waktu untuk mendalami materi. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Fajarani (2017) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka menjadi salah satu faktor pendorong utama peningkatan motivasi ini.

Penerapan model eksperiensial juga berdampak positif pada kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam kegiatan diskusi dan role-playing, siswa diharapkan untuk menganalisis peristiwa sejarah Nabi Muhammad SAW dan memberikan penilaian mereka berdasarkan pemahaman yang mereka peroleh. Hal ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam mengevaluasi informasi dan menghubungkannya dengan konteks sosial dan budaya saat ini. Menurut Dewey (2007), pembelajaran yang berbasis pengalaman dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran seperti ini tidak hanya belajar untuk mengingat informasi, tetapi juga untuk berpikir secara analitis dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman yang mereka peroleh.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran eksperiensial dapat meningkatkan kerjasama dan komunikasi antar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan role-playing, siswa diajak untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dan mendiskusikan topik tertentu. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial ini penting untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi di luar kelas. Penelitian oleh Tariq (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa karena mereka dihadapkan pada situasi yang memerlukan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Temuan lain yang signifikan adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam ujian materi sejarah Nabi Muhammad SAW. Setelah penerapan model eksperiensial, nilai siswa pada tes akhir mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tes awal. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran eksperiensial tidak hanya meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, tetapi juga berpengaruh pada pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata siswa meningkat setelah mereka mengikuti pembelajaran berbasis pengalaman. Hal ini mendukung penelitian oleh Andrianto & Pratama (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun, meskipun ada banyak hasil positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan model eksperiensial. Salah satu tantangan terbesar adalah waktu yang terbatas untuk melakukan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman. Pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW dengan model eksperiensial memerlukan waktu yang lebih lama untuk persiapan dan pelaksanaan kegiatan, yang dapat mengganggu jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan. Beberapa guru juga merasa kesulitan dalam mengatur waktu antara materi yang harus disampaikan dan kegiatan yang melibatkan pengalaman siswa. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh Hasibuan & Harahap (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman sering kali menghadapi kendala waktu yang terbatas.

Selain tantangan waktu, ada juga tantangan terkait dengan kesiapan guru dalam mengimplementasikan model eksperiensial. Guru di SDN 05 Muara Kandis awalnya belum sepenuhnya terbiasa dengan pendekatan ini, sehingga mereka membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan metode yang lebih dinamis dan interaktif. Sebagian besar guru merasa perlu

adanya pelatihan tambahan agar mereka dapat memaksimalkan penerapan model eksperiensial dalam pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh Arief (2018), yang mencatat bahwa penerapan metode pembelajaran baru memerlukan kesiapan dan pelatihan guru untuk menjamin keberhasilan implementasi di kelas.

Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan model eksperiensial, sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan positif dalam hal pemahaman dan keterlibatan dalam pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan hasil refleksi, pembelajaran yang berbasis pengalaman dapat memberikan dampak positif yang besar pada perkembangan pribadi siswa. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang sejarah Nabi Muhammad SAW, tetapi juga mengalami perubahan dalam sikap dan nilai-nilai mereka, seperti meningkatkan rasa empati dan toleransi terhadap orang lain. Hal ini mengarah pada pengembangan karakter yang lebih baik, yang sangat penting dalam pembelajaran agama di sekolah dasar (Pramudianto, 2016).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran eksperiensial dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW di SDN 05 Muara Kandis. Pembelajaran berbasis pengalaman terbukti berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, motivasi belajar, serta keterampilan sosial dan berpikir kritis mereka. Meskipun ada beberapa tantangan dalam penerapannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan dengan kendala yang ada. Oleh karena itu, penerapan model eksperiensial seharusnya menjadi salah satu strategi yang dipertimbangkan oleh pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah dasar.

## CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran eksperiensial dalam pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW di SDN 05 Muara Kandis dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan, pemahaman, dan motivasi siswa. Dengan menggunakan pendekatan eksperiensial, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam pengalaman belajar yang melibatkan kegiatan seperti role-playing, diskusi, dan refleksi. Hal ini menyebabkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang tertarik terhadap materi sejarah Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW, seperti kesabaran, kejujuran, dan keteguhan dalam perjuangan menyebarkan Islam, melalui pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model eksperiensial. Nilai rata-rata siswa dalam tes akhir materi sejarah Nabi Muhammad SAW mengalami kenaikan yang signifikan, menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat dan keterlibatan, tetapi juga berpengaruh pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran eksperiensial juga berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pelajaran sejarah Islam, yang sebelumnya dianggap kurang menarik.

Namun, tantangan terkait dengan waktu pelaksanaan dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan model eksperiensial masih menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan penerapan model ini, diperlukan pelatihan yang lebih intensif bagi guru dan pengaturan waktu yang lebih fleksibel. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran eksperiensial sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW dan dapat menjadi alternatif yang baik dalam upaya menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

## REFERENCES

- Abdul Majid, A., & Chairul Rochman, C. (2016). Pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan Islam: Konsep dan aplikasinya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45-58.
- Amin, M. (2019). Pengaruh model pembelajaran eksperiensial terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 23-32.
- Andrianto, R., & Pratama, I. (2021). Penerapan model pembelajaran eksperiensial dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sejarah Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 90-102.
- Arief, S. (2018). Model pembelajaran eksperiensial dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 67-79.
- Dewey, J. (2007). *Democracy and education: An introduction to the philosophy of education*. Macmillan.
- Fajarani, F. (2017). Pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah Islam. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 145-157.
- Hasibuan, S., & Harahap, A. (2022). Pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran sejarah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 135-147.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Pramudianto, B. (2016). Pengaruh pembelajaran berbasis pengalaman terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 121-132.
- Rahman, F. (2019). Meningkatkan pemahaman sejarah Islam melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 72-85.
- Sundari, L. (2020). Pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(4), 220-233.
- Tariq, M. (2020). The role of experiential learning in enhancing students' social and cognitive development. *Journal of Educational Research*, 9(1), 56-67.